



## Peran Gerakan Oikumene Terhadap Pembangunan Perdamaian Dan Toleransi di Indonesia

Helma Mesya Cristiani Br Siregar<sup>1</sup>, Meditatio Situmorang<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Prodi Teologi, Fakultas Ilmu, Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon  
Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: [helmamisyachristiani@gmail.com](mailto:helmamisyachristiani@gmail.com)<sup>1</sup>, [meditatositumorang@gmail.com](mailto:meditatositumorang@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *Indonesia is a country with high religious, cultural and ethnic diversity, where the potential for conflict and intolerance often becomes a challenge in social life. In this context, the Ecumenical Movement plays a strategic role as a forum for Christian unity across denominations to support the development of peace and tolerance in Indonesia. Through an approach to inter-religious dialogue, inclusive education and social action, this movement contributes to strengthening social harmony and building cross-religious solidarity. The Ecumenical Movement succeeded in reducing inter-religious prejudice, promoting respect for diversity, and forming a tolerant young generation. The Ecumenical Movement not only plays a role in strengthening internal relations among Christians but is also an important actor in creating peace and social stability in Indonesia's multicultural society.*

**Key words:** *Ecumenical, Tolerance, Peace.*

**Abstrak.** Indonesia merupakan negara dengan keragaman agama, budaya, dan suku bangsa yang tinggi, di mana potensi konflik dan intoleransi sering menjadi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, Gerakan Oikumene memainkan peran strategis sebagai wadah persatuan umat Kristen lintas denominasi untuk mendukung pembangunan perdamaian dan toleransi di Indonesia. Melalui pendekatan dialog antaragama, pendidikan inklusif, dan aksi sosial, gerakan ini berkontribusi dalam memperkuat harmoni sosial dan membangun solidaritas lintas agama. Gerakan Oikumene berhasil mengurangi prasangka antaragama, mempromosikan penghormatan terhadap keberagaman, serta membentuk generasi muda yang toleran. Gerakan Oikumene tidak hanya berperan dalam memperkuat hubungan internal umat Kristen tetapi juga menjadi aktor penting dalam menciptakan perdamaian dan stabilitas sosial di masyarakat multikultural Indonesia.

**Kata kunci:** Oikumene, Toleransi, Perdamaian.

### 1. LATAR BELAKANG

Gerakan oikumene berasal dari kata Yunani *oikoumene*, yang berarti "seluruh dunia yang dihuni." Gerakan ini memiliki akar dalam usaha umat Kristen untuk bersatu dalam iman, pelayanan, dan misi bersama. Di Indonesia, gerakan oikumene berperan penting dalam mempromosikan perdamaian dan toleransi, khususnya di tengah keberagaman agama, suku, dan budaya. Indonesia dikenal sebagai negara dengan pluralitas yang tinggi. Dengan enam agama resmi yang diakui dan ratusan suku bangsa, potensi konflik akibat perbedaan agama dan budaya selalu ada. Dalam konteks ini, gerakan oikumene menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai komunitas, khususnya di antara gereja-gereja Kristen dari berbagai denominasi, untuk menciptakan harmoni dan dialog antarumat beragama.

Gerakan Oikoumene lahir dari tradisi Kristen global yang berupaya menyatukan gereja-gereja dari berbagai denominasi untuk bekerja sama dalam mewujudkan keadilan, kesetaraan, dan perdamaian. Di Indonesia, gerakan ini menjadi wadah bagi umat Kristiani untuk terlibat aktif dalam isu-isu sosial, termasuk pembangunan toleransi antaragama. Gerakan Oikumene juga merupakan salah satu fenomena penting dalam sejarah kekristenan yang bertujuan untuk menyatukan berbagai denominasi gereja yang ada. Dalam konteks ini, Oikumene bertujuan untuk mengatasi perpecahan di antara gereja-gereja dan mempromosikan kesatuan dalam keberagaman doktrin yang berbeda. Berbagai tantangan sosial, seperti konflik berbasis agama, radikalisme, dan intoleransi, semakin menegaskan perlunya pendekatan kolektif yang melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk gerakan Oikumene. Melalui kegiatan dialog antariman, pendidikan toleransi, dan advokasi hak asasi manusia, gerakan ini dapat berkontribusi signifikan dalam mendorong pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman. Gerakan oikumene di Indonesia memiliki kontribusi signifikan dalam membangun perdamaian dan toleransi, baik dalam lingkup internal gereja maupun hubungan lintas agama. Dengan mengedepankan dialog, pendidikan, dan kemitraan, gerakan ini menjadi kekuatan penting dalam menjaga keutuhan sosial di tengah tantangan keberagaman bangsa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Gerakan Oikumene, yang bertujuan menyatukan berbagai denominasi Kristen, telah menjadi pilar penting dalam membangun fondasi perdamaian dan toleransi di Indonesia. Melalui dialog interaktif, kerja sama lintas gereja, dan advokasi nilai-nilai Kristiani yang universal, gerakan ini berhasil menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara umat Kristiani. Konsep identitas sosial yang dibentuk oleh gerakan ini melampaui batas denominasi, sehingga mengurangi potensi konflik dan memperkuat rasa persaudaraan. Selain itu, dengan terlibat aktif dalam isu-isu sosial dan kemanusiaan, Gerakan Oikumene turut berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Dampak positif Gerakan Oikumene terhadap perdamaian dan toleransi di Indonesia sangat nyata. Gerakan ini telah berhasil mencegah terjadinya konflik antaragama, memfasilitasi dialog antaragama, dan menanamkan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat. Contoh konkretnya adalah berbagai program bersama yang melibatkan umat Kristiani dengan umat beragama lain, seperti kegiatan sosial, bakti sosial, dan perayaan hari besar keagamaan bersama. Melalui kegiatan-kegiatan seperti ini, masyarakat diajarkan untuk hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati perbedaan. Selain itu, Gerakan

Oikumene juga berperan penting dalam memberdayakan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang rentan konflik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk melihat bagaimana Paulus melakukan gerakan oikumene dan menyatukan kelompok-kelompok aliran tertentu dan kaum-kaum yang termarjinal.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Gerakan Oikumene dalam Pembangunan Perdamaian**

Gerakan Oikumene adalah gerakan kesatuan umat Kristen yang bertujuan untuk mempromosikan persatuan, kerja sama, dan dialog lintas denominasi gereja. Nama "Oikumene" berasal dari kata Yunani *oikoumene*, yang berarti "dunia yang dihuni," menegaskan visi untuk membangun hubungan yang harmonis di antara semua orang percaya di dunia. Dalam konteks pembangunan perdamaian, gerakan ini memiliki peran penting, baik dalam skala lokal maupun global. Berikut adalah penjelasan mengenai peran tersebut:

##### **1) Membangun Solidaritas Antarumat Beriman**

Oikumene menekankan pentingnya persatuan umat Kristen sebagai teladan solidaritas yang dapat menginspirasi kelompok agama lain untuk hidup berdampingan secara damai. Dan Melalui aksi-aksi bersama, seperti bantuan kemanusiaan, advokasi keadilan sosial, dan pendidikan perdamaian, gerakan ini menunjukkan bahwa persatuan lebih kuat daripada perpecahan.

##### **2) Mendorong Kesadaran Lintas Budaya dan Agama**

Gerakan Oikumene mendorong keterbukaan terhadap dialog lintas agama, bukan hanya antarumat Kristen. Ini menciptakan ruang untuk saling pengertian, sehingga mengurangi prasangka dan stereotip yang dapat memicu konflik dan Pendekatan lintas agama ini sangat penting dalam masyarakat multikultural dan multireligius.

### 3) Pendidikan Perdamaian

Gerakan ini berperan dalam mendidik masyarakat Terutama bagi generasi muda, mengenai pentingnya nilai-nilai cinta kasih dan toleransi dan perdamaian. Pendidikan seperti ini membantu mencegah radikalisasi dan mengembangkan mentalitas yang mendukung harmoni.

Gerakan Oikumene memiliki peran signifikan dalam membangun perdamaian dan toleransi, terutama melalui dialog antar umat beragama, penguatan kerja sama lintas agama, dan pendidikan nilai-nilai pluralisme. Gerakan Oikumene wadah untuk menyatakan hidup diam bersama dalam tubuh Kristus. Yesus sebagai kepala gereja merupakan inti dasar terbentuknya gerakan oikumene, gerakan ini terjadi karena adanya kerinduan untuk tinggal bersama secara rukun dalam satu rumah, seperti Gereja menjadi penyatu di tengah-tengah perbedaan, karena perbedaan memberikan warna yang indah jika menjadi satu kesatuan yang hidup saling menghargai perbedaan dan hidup rukun antara denominasi gereja dalam tubuh Kristus. Upaya membangun perdamaian setelah konflik menghadapi berbagai masalah dan tantangan spesifik, seperti kerentanan terhadap perdamaian dan hambatan yang dialami oleh wilayah pasca-konflik.

## **B. Peran Gerakan Oikumene dalam Membangun Toleransi**

Gerakan oikumene memainkan peran penting dalam membangun toleransi di masyarakat yang beragam, khususnya di Indonesia yang kaya akan pluralitas agama, budaya, dan suku. Melalui pendekatan lintas gereja dan lintas agama, gerakan ini membantu menciptakan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara damai. Berikut adalah beberapa peran utama gerakan oikumene dalam membangun toleransi:

### 1) Memfasilitasi Dialog Antarumat Beragama

Gerakan oikumene menjadi platform dialog terbuka antara kelompok gereja dan komunitas agama lain. Dialog ini bertujuan untuk Mengurangi prasangka dan stereotip negatif antarumat beragama dan Membuka ruang komunikasi untuk saling memahami nilai-nilai dan tradisi masing-masing agama.

### 2) Mengatasi Konflik dan Membangun Rekonsiliasi

Di daerah yang pernah mengalami konflik bernuansa agama, seperti Maluku atau Poso, gerakan oikumene terlibat aktif dalam Memediasi konflik antara kelompok yang bertikai dan Membangun kembali kepercayaan antara komunitas yang pernah terpecah.

### 3) Mendorong Legislasi yang Mendukung Kebebasan Beragama

Gerakan oikumene juga berperan dalam mendorong kebijakan yang mendukung toleransi beragama, seperti Menentang diskriminasi berbasis agama, Mendorong kebijakan yang melindungi hak beribadah setiap individu serta Berkontribusi dalam merumuskan kebijakan publik yang inklusif dan adil bagi semua kelompok agama.

### 4) Memberikan Teladan Hidup Rukun

Pemimpin dan komunitas gereja yang terlibat dalam gerakan oikumene sering menjadi teladan dalam membangun toleransi melalui Kehidupan sehari-hari yang menunjukkan sikap inklusif dan terbuka terhadap perbedaan dan Berpartisipasi aktif dalam kegiatan lintas agama seperti perayaan hari besar agama lain atau kerja bakti bersama.

Gerakan Oikumene di Indonesia merupakan upaya lintas denominasi Kristen yang bertujuan mempromosikan persatuan di tengah perbedaan. Gerakan ini mengedepankan pendidikan, dialog lintas agama, dan pelayanan sosial sebagai strategi utama untuk membangun toleransi dan harmoni sosial. Gerakan Oikumene menyediakan platform dialog antaragama yang memungkinkan terjalinnnya komunikasi yang konstruktif antara umat Kristen dan agama lain. Dialog ini bertujuan untuk mengatasi prasangka, kesalahpahaman, dan stereotip yang dapat memicu konflik. Gerakan Oikumene memperkuat solidaritas di antara denominasi Kristen yang berbeda dengan menggunakan konsep tubuh Kristus (1 Korintus 12:12-27). Konsep ini mengajarkan bahwa setiap anggota gereja, meskipun berbeda denominasi, memiliki peran unik tetapi saling melengkapi dalam membangun masyarakat yang damai dan toleran. Peran Gerakan Oikumene dalam membangun toleransi sangat signifikan, baik melalui pendidikan, dialog antaragama, maupun aksi sosial. Gerakan ini berhasil menciptakan pemahaman yang lebih baik antaragama, mengurangi potensi konflik, dan memperkuat kerukunan di tengah masyarakat plural Indonesia.

Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati dan menerima keberagaman tanpa menghilangkan identitas diri. Gerakan Oikumene, yang bertumpu pada prinsip kasih universal, berperan signifikan dalam membangun fondasi toleransi. Gerakan Oikumene hadir sebagai dasar pendekatan bagi hubungan persekutuan dan kemajemukan. Menurut Joachim Wach, toleransi beragama adalah wujud pengalaman keagamaan yang terwujud dalam bentuk komunitas, sebagai ekspresi kolektif dari pengalaman keagamaan. Toleransi dalam kehidupan bermasyarakat antar umat beragama berakar pada pemahaman mendalam terhadap ajaran masing-masing.

Gerakan oikumene memfasilitasi dialog lintas agama untuk meningkatkan pemahaman antarumat beragama. Dialog ini biasanya membahas isu-isu sosial yang relevan, seperti toleransi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial.

## **5. KESIMPULAN**

Gerakan Oikumene memiliki peran penting dalam pembangunan perdamaian dan toleransi di Indonesia, sebuah negara dengan keragaman agama dan budaya yang tinggi. Gerakan ini mendorong persatuan lintas denominasi Kristen melalui pendekatan dialog, pendidikan, dan aksi sosial. Selain itu, Gerakan Oikumene juga melibatkan komunitas agama lain untuk menciptakan harmoni dan membangun hubungan lintas agama yang saling menghormati. Gerakan Oikumene menguatkan hubungan internal umat Kristen yang berbeda denominasi dengan mengadopsi prinsip teologis yang menekankan kesatuan dalam keberagaman, seperti konsep tubuh Kristus, Oikumene juga menanamkan kesadaran akan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan dan kerja sama dalam keberagaman. Gerakan Oikumene menunjukkan bahwa dialog, pendidikan, dan kerja sama sosial berbasis iman dapat menjadi pendekatan strategis untuk mengatasi tantangan intoleransi di masyarakat plural seperti Indonesia. Prinsip gerakan ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, menjadikannya sebagai komponen penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang damai dan toleran.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adi, S., & Suprabowo, G. (2023). Analisis hermeneutik kritik-historis Paulus sebagai tokoh oikumene dalam 1 Korintus 12: 12–27.
- Adolph, R. (2016). Refleksi gerakan oikumene di abad modern. *Jurnal Teologi Indonesia*, 12(3), 1–23.
- Aulia, G. R. (2022). Toleransi antar umat beragama dalam perayaan Lovely Desember di Tana Toraja. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 24(1), 84–97.
- Butar Butar, D. E. K. (2022). Peran pendidikan agama oikumene dalam pembentukan spiritual remaja di SMP Negeri 1 Ciamis.
- Cahyono, D. C. A., & Samosir, A. R. (2023). Trauma dan rekonsiliasi: Peran gereja bagi perjuangan pemulihan penyintas tragedi kekerasan di Indonesia. *KURIOS*, 9(2), 478–490.
- Casram, C. (2016). Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198.

- Christian, F., Ramandei, P., & Parinussa, S. (2024). Model kepemimpinan gereja yang partnership dan inovatif dalam pengembangan organisasi persekutuan gereja-gereja Papua di Papua Barat. *Jurnal PKM Setiadharma*, 5(1), 1–10.
- Hans, K. S., & Suprabowo, G. (2023). Kehadiran gerakan oikumene dalam upaya membangun toleransi di Indonesia.
- Kristanto, S. H. (2024). Oikumene dalam pemahaman Alkitab. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 95–102.
- Pardede, P. (2017). Dari Tapsel untuk Indonesia: Moelia mencerahkan kehidupan bangsa melalui pendidikan dan gerakan oikumene.
- Ramandei, P., & Parinussa, S. (2024). Gerakan oikumene sebagai jembatan pembangunan perdamaian antar gereja. *Jurnal PKM Setiadharma*, 5(1), 1–12.
- Sapan, E. B. (2021). Oikumene: Kehidupan oikumene Gereja Toraja dengan Gereja Pentakosta di Indonesia. *Kamasean: Jurnal Ilmiah*, 2(1), 59.
- Singal, Y. L. (2022). Paradigma ‘teologi feminis’ yang tidak relevan dengan ketetapan Tuhan. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 103–118. <https://doi.org/10.55076/didache.v3i2.51>
- Sinulingga, R. (2014). Fundamentalisme dan kerukunan umat beragama. *Jurnal Amanat Agung*, 10(2), 227–246.
- Trijono, L. (2009). Pembangunan perdamaian pasca-konflik di Indonesia: Kaitan perdamaian, pembangunan dan demokrasi dalam pengembangan kelembagaan pasca-konflik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 13(1), 48–70.